

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Dyspepsia* adalah rasa nyeri dan perasaan tidak nyaman pada lambung yang sudah dikenal sejak jaman kuno. *Terminology dyspepsia* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dys-* (buruk) dan *-peptein* (pencernaan), yang berarti gangguan pencernaan. *Terminology* ini dikenal sejak abad ke 18 dan sering digunakan secara luas. Sebagian besar pasien di Asia dengan *dyspepsia* tidak terinvestigasi dan tanpa tanda bahaya menderita *dyspepsia* fungsional. Studi yang melibatkan berbagai Negara di Asia seperti Cina, Hong Kong, Indonesia, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam, menemukan 43% dari 1115 pasien dengan *dyspepsia* tidak terinvestigasi menderita *dyspepsia* fungsional setelah dilakukan investigasi. Sedangkan berdasarkan survey di Eropa prevalensi *dyspepsia* sekitar 23-41%. Pada banyak penduduk di Eropa keluhan *dyspepsia* merupakan bagian yang tidak terhindarkan dalam kehidupannya, dengan 25% diantaranya berobat ke dokter (Nusi dan Widodo, 2015).

Prevalensi *dyspepsia* di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, bahkan pada tahun 2014 penyakit ini masuk ke dalam 10 besar penyakit yang sering didiagnosis oleh dokter di Indonesia (Putri dkk., 2015). Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Magelang, *dyspepsia* menempati urutan ke-8 sebagai 10 kasus terbanyak di Kabupaten Magelang, dengan jumlah kasus di tahun 2019 sebanyak 22.173 pasien, tahun 2020 sebanyak 17.105 pasien, dan tahun 2021 sebanyak 14.647 pasien.

Beberapa kondisi diketahui dapat memicu terjadinya *dyspepsia* fungsional, antara lain stress dan cemas. Pada saat stress, terjadi perubahan sekresi dari asam lambung, penurunan serotonin katekolamin, dan meningkatnya asetilkolin yang merubah ambang nyeri perut sehingga berdampak pada munculnya gejala-gejala dari *dyspepsia* (Tasalim dan Cahyani, 2021).

Menurut Agustiningsih (2019), yang menyebabkan stress pada mahasiswa adalah bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan internal. Tuntutan eksternal dapat bersumber dari tugas-tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orangtua, kompetensi perkuliahan, dan meningkatnya kompleksitas materi perkuliahan yang semakin lama semakin sulit. Tuntutan internal bersumber dari kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran.

Sedangkan menurut Agustiningsih (2019) bahwa beban belajar mahasiswa keperawatan cukup berat karena mahasiswa dituntut tidak hanya harus melakukan kegiatan akademik dan praktik klinik, tetapi juga menjaga keseimbangan dalam kehidupannya sebagai seseorang menuju dewasa. Beberapa kondisi yang menyebabkan mahasiswa keperawatan stress antarlain: merasa tidak mampu merawat pasien yang sakit berat, kesulitan berinteraksi dengan fakultas, waktu belajar yang lama, penugasan yang banyak sehingga hari liburnya yang singkat dan frekuensi ujian, laporan klinik dan penugasan lainnya. Pengalaman praktik klinik di rumah sakit juga menyebabkan stress karena mereka harus melakukan persiapan yang cukup banyak dan lama sebelum praktik klinik, agar tidak terjadi kekeliruan saat melakukan prosedur keperawatan yang membahayakan pasien.

Ambarwati *et al* (2017) menyatakan bahwa beban kuliah mahasiswa bila semakin tinggi tingkatannya maka semakin sulit mata kuliah yang dijalannya. Pada mahasiswa tingkat akhir situasi yang penuh tuntutan tersebut disebabkan oleh proses menyusun Tugas Akhir seperti skripsi dan KTI. Begitu banyak stressor yang dapat terjadi pada mahasiswa, terlebih pada mahasiswa tingkat akhir dan dapat menjadi penyebab terjadinya *dyspepsia*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2022 dengan wawancara singkat melalui Whatsapp Group terhadap 10 mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan praktik klinik, diperoleh hasil 8 diantaranya mengatakan pernah mengalami tanda dan gejala dari

*dyspepsia* seperti mual, muntah, perut kembung dan perut tidak nyaman di area abdomen. Dan dikarenakan tidak adanya bukti adanya gangguan struktural pada organ gastroduodenal mahasiswa, maka kondisi yang dialami mahasiswa mengarah ke *syndrome dyspepsia* fungsional.

Universitas ‘Aisyiyah Surakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Surakarta dengan Fakultas Kesehatan dengan 6 Program Studi, yang terdiri dari Program Studi DIII Keperawatan, DIV Fisioterapi, S1 Keperawatan, S1 Kebidanan, S1 Administrasi Rumah Sakit, Pendidikan Profesi Ners, dan Pendidikan Profesi Bidan. Program Studi Sarjana Keperawatan merupakan Program Studi dengan mahasiswa terbanyak dalam institusi ini, yakni 581 mahasiswa aktif.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut terkait “Hubungan semester dengan *syndrome dyspepsia* fungsional pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari pembahasan diatas, rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah ”Adakah hubungan semester dengan *syndrome dyspepsia* fungsional pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan semester dengan *syndrome dyspepsia* fungsional pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi semester pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta
- b. Mengidentifikasi *syndrome dyspepsia* fungsional pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

- c. Menganalisa hubungan semester dengan *syndrome dyspepsia* fungsional mahasiswa sarjana keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait dengan *dyspepsia* sehingga para mahasiswa mampu mengantisipasi terjadinya *syndrome dyspepsia* fungsional saat praktik klinik.

##### **2. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai dasar pelaksanaan praktik klinik yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun sumber data dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan semester dan *syndrome dyspepsia* fungsional.

## E. Keaslian Penelitian

1. Nama Penulis : Muhammad Husnul Ikhsan, Arina Widya Murni, Erlina Rustam (2020)

Judul Penelitian : Hubungan Depresi, Ansietas, dan Stress dengan *Syndrome dyspepsia* fungsional pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Sebelum dan Sesudah Ujian Blok

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (independen) : Depresi, Ansietas, dan Stress sebelum dan setelah ujian blok
- b. Variabel terikat (dependen) : *Dyspepsia*

Rancangan Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan *one group pre dan post design*. Subjek penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *simple random sampling* dari populasi lima puluh mahasiswa tahun pertama. Penelitian menggunakan kuesioner DASS 21 dan kriteria Roma IV

Hasil Penelitian : Insidensi yang paling tinggi adalah depresi ringan (12,0%), ansietas sedang (34,0%), dan stress ringan (28,0%), serta *dyspepsia* pada dua puluh tiga mahasiswa (46,0%). Depresi dan ansietas mengalami peningkatan secara signifikan setelah ujian blok. Nilai signifikasi depresi 0,183, ansietas 0,046 dan stress 0,021.

2. Nama Penulis : Erin Kurnia Sari, Fathinah R. Hardy, Ulya Q. Karima, Terry Y. R. Pristya (2021)

Judul Penelitian : Faktor Risiko *Dyspepsia* pada Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmerah

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (independen) :
- b. Variabel terikat (dependen) : Faktor Risiko *Dyspepsia*

Rancangan Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*, teknik pengambilan data secara *accidental sampling* dengan besar sampel 400 responden remaja di wilayah kerja

Puskesmas Kecamatan Palmerah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berbentuk *google form*. Analisis data menggunakan uji regresi logistic berganda ( $\alpha=0,05$ )

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan faktor risiko yang berisiko dengan *dyspepsia*, antara lain jenis kelamin (nilai  $p=0,000$ ; POR=2,6), konsumsi makanan pedas dengan kategori jarang terhadap sering (nilai  $p=0,004$ ; POR=0,4), konsumsi makanan asam (nilai  $p=0,005$  dan  $p=0,0012$ ; POR=0,4), dan kondisi stress (nilai  $p=0,000$ ; POR=4,5).

3. Nama Penulis : Iis Safira Ariviana, Emi Wuri Wuryaningsih, Enggal Hadi Kurniyawan (2021)

Judul Penelitian : Tingkat Stress, Ansietas, dan Depresi Mahasiswa Profesi Ners dimasa Pandemi Covid-19

Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (independen) : Pandemi Covid-19

b. Variabel terikat (dependen) : Tingkat Stress, Ansietas, dan Depresi

Rancangan Penelitian : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey online yang dilaksanakan bulan Februari 2021. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Profesi Ners angkatan 26 Fakultas Keperawatan, Universitas Jember sejumlah 102 responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik total sampling. Instrument penelitian ini adalah *Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS-42)* (*Cronbach's Alpha* 0,8806; 0,8517; 0,9053). Penelitian ini menggunakan analisis univariat berupa persentase dan distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa profesi ners stress (19,6%), ansietas (34,3%), dan depresi (11,8%).